

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU SUKU KATA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN
MEMBACA KELAS V DI SDN TALUN 1 MANCAK**

Berliana Ajeng Sawytri¹, Toni Yudha Pratama², Neti Asmiati³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Khusus, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹berliana.as13@gmail.com, ²toniyudha@untirta.ac.id,

³neti.asmiati@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of children with reading difficulties who still experience obstacles in early reading skills, including reading letters, syllables, and words, which affects the reading ability and learning process in the classroom,. The purpose of this study is to determine the effect of using syllable card media on early reading skills in children with reading difficulties,. This research was conducted on a fifth-grade student with reading difficulties at SDN Talun 1 Mancak with the initials SH,. The research method used is quantitative with a Single Subject Research (SSR) approach using an A-B-A design,. Data collection techniques were carried out through initial reading ability tests and observations during the intervention process,. Data were analyzed using visual analysis within and between conditions. This is shown by the increase in the mean level from the baseline-1 (A1) phase of 32%, the intervention (B) phase of 88.5%, and the baseline-2 (A2) phase of 88%,,. The results of the study show that the use of syllable card media has a positive effect on improving children's early reading skills,. By using syllable card media, the subject gradually experienced an increase in the ability to read letters, syllables, and words more accurately and fluently. Thus, this research can answer the hypothesis that the use of syllable card media can improve the subject's initial reading skills.

Keywords: *Children with reading difficulties, early reading skills, syllable card media.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan anak berkesulitan membaca yang masih mengalami hambatan pada kemampuan membaca permulaan, meliputi membaca huruf, suku kata, dan membaca kata, sehingga mempengaruhi kemampuan membaca dan proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca. Penelitian ini dilakukan pada anak berkesulitan membaca kelas V di SDN Talun 1 Mancak yang berinisial SH. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Single Subject Research (SSR) menggunakan desain A-B-A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan dan observasi selama proses intervensi berlangsung. Data dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya mean level dari fase *baseline-1* (A1) sebesar 32%, intervensi (B)

sebesar 88,5%, dan fase *baseline-2* (A2) sebesar 88%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu suku kata berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan penggunaan media kartu suku kata subjek perlahan mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kata secara lebih tepat dan lancar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjawab hipotesis bahwa penggunaan media kartu suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek.

Kata Kunci: Anak berkesulitan membaca, kemampuan membaca permulaan, media kartu suku kata

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa, menumbuhkan minat belajar, serta menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan mengalami hambatan dalam proses belajar, karena sebagian besar materi pelajaran di sekolah disajikan dalam bentuk teks tertulis yang harus dipahami dengan baik. Tarigan (2015) menegaskan bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata. Proses ini idealnya dikuasai pada tahap membaca permulaan di

kelas rendah (kelas 1-3) sebagai pondasi utama sebelum memasuki tahap membaca lanjutan di kelas tinggi.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan ini sesuai tahap perkembangannya. Siswa dengan kesulitan membaca sering kali menunjukkan hambatan dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang mirip, serta menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya prestasi akademik, tetapi juga pada aspek psikologis siswa, seperti munculnya rasa cemas, kurang percaya diri, dan penurunan motivasi belajar.

Permasalahan ini ditemukan di SDN Talun 1 Mancak di kelas V yang berinisial SH. Berdasarkan hasil asesmen awal melalui wawancara dan pengamatan langsung, subjek

mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Subjek masih sering keliru membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf 'w' yang dibaca 'm', atau 'b' yang dibaca 'p'. Selain itu, subjek kesulitan menggabungkan suku kata dan sering menghilangkan huruf saat membaca (misalnya kata "warung" dibaca "waru"). Akibat hambatan ini, subjek cenderung menunjukkan sikap pasif, cemas, dan kurang berminat saat diminta membaca di depan kelas.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan intervensi melalui media pembelajaran yang konkret dan menarik. Media kartu suku kata dipilih karena mampu memberikan stimulus visual yang jelas dan memudahkan anak mengenali pola serta struktur kata secara bertahap. Media ini terdiri dari kartu-kartu terpisah dengan warna berbeda pada setiap suku kata untuk memudahkan pembedaan visual, serta ukuran huruf yang lebih besar untuk membantu fokus siswa. Melalui media ini, siswa tidak hanya belajar secara abstrak, tetapi dapat memanipulasi kartu secara langsung untuk membentuk kata yang bermakna.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang siswa kelas V di SDN Talun 1 Mancak yang berinisial SH dan mengalami kesulitan membaca. Subjek menunjukkan hambatan dalam kemampuan membaca permulaan, seperti kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata, serta menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu suku kata, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca.

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan Single Subject Research (SSR) menggunakan desain A-B-A, yaitu *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2). Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui perubahan perilaku atau kemampuan subjek secara individual melalui pemberian intervensi secara sistematis. Dengan desain tersebut, pengaruh penggunaan media kartu suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan dapat diamati

secara lebih jelas melalui perbandingan antar fase penelitian.

Fase *baseline-1* (A1) dilakukan sebanyak 4 sesi untuk mengukur kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan tanpa diberikan intervensi. Fase ini bertujuan memperoleh gambaran kemampuan dasar subjek sebelum perlakuan diberikan. Fase intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi dengan menggunakan media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek. Pada tahap ini, subjek diberikan latihan mengenal, menyusun, dan membaca suku kata menjadi kata sederhana. Selanjutnya, fase *baseline-2* (A2) dilakukan sebanyak 4 sesi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek bertahan setelah intervensi dihentikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan dan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, meliputi mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana.

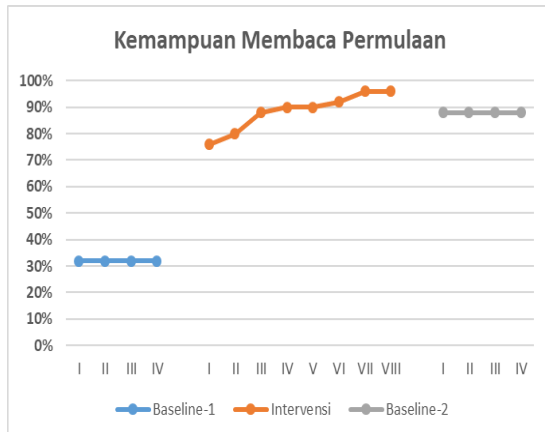
Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang mencakup analisis dalam kondisi, yaitu panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas dan rentang, tingkat perubahan, serta jejak data. Selain itu, dilakukan pula analisis antarkondisi yang meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah beserta efeknya, perubahan stabilitas, dan perubahan level data. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu suku kata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas media kartu suku kata sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan sebanyak 16 sesi pertemuan yang terbagi tiga fase. Fase pertama adalah tahap *baseline-1* (A1) yaitu kondisi ketika subjek tidak diberikan intervensi atau kondisi awal, sehingga peneliti hanya mengamati kemampuan membaca subjek tanpa adanya

perlakuan atau bantuan. Fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi pertemuan.

Fase kedua adalah tahap intervensi (B). Pada fase ini, subjek



diberikan perlakuan atau intervensi berupa penggunaan media kartu suku kata dalam membaca kata yang diberikan. Fase ini dilakukan sebanyak 8 sesi pertemuan.

Fase ketiga adalah tahap baseline-2 (A2) merupakan kondisi ketika subjek tidak lagi diberikan perlakuan apa pun. Tahap ini bertujuan untuk melihat apakah kemampuan yang telah diperoleh melalui intervensi pada fase sebelumnya tetap bertahan meskipun intervensi dihentikan. Fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi pertemuan.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

FASE	SESI	SKOR	PRESENTASE
A1	I	16	32%
	II	16	32%

	III	16	32%
	IV	16	32%
	I	38	76%
	II	40	80%
B	III	44	88%
	IV	45	90%
	V	45	90%
	VI	46	92%
	VII	48	96%
	VIII	48	96%
A2	I	44	88%
	II	44	88%
	III	44	88%
	IV	44	88%

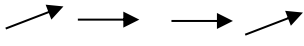
Grafik 2 Kemampuan Membaca Permulaan

Untuk melihat perubahan data baik dalam kondisi maupun antar kondisi analisis data yang telah diperoleh dalam tabel rangkuman dalam kondisi dan antar kondisi.

Tabel 2 Rekapitulasi Analisis Dalam Kondisi

Analisi Dalam Kondisi			
Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	(=)	(+)	(=)
Tingkat Stabilitas dan Rentang	4,8	14,4	13,2
Kecenderungan Stabilitas	100%	50%	100%
Tingkat Perubahan	0	20	0
Jejak Data	(=)	(+)	(=)

Tabel 2 Rekapitulasi Analisis Dalam Kondisi

Analisis Antar Kondisi		
Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan Kecenderungan Arah		
	(+) (=)	(=) (+)
Perubahan Stabilitas	Variabel ke Stabil	Stabil ke Variabel
Perubahan Level Data	64%	-8%
	(96 - 32)	(88 - 96)
Presentase Overlap	0%	50%

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kartu suku kata menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas V di SDN Talun 1 Mancak. Data penelitian diperoleh melalui tiga fase, yaitu *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2).

Pada fase *baseline-1* (A1), kemampuan membaca permulaan subjek berada pada kondisi stabil dengan persentase 32%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, subjek masih mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang bentuknya mirip, serta membaca kata sederhana secara lancar. Subjek juga cenderung membaca secara

perlahan, ragu-ragu, dan sering menebak bacaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek masih rendah dan memerlukan penanganan yang tepat.

Setelah diberikan intervensi menggunakan media kartu suku kata, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada fase intervensi (B) dengan rata-rata persentase sebesar 88,5%. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan subjek yang mulai mampu mengenali huruf, membaca suku kata, serta menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana dengan lebih tepat dan lancar. Penggunaan media kartu suku kata memberikan stimulus visual yang jelas sehingga memudahkan subjek memahami bentuk huruf dan pola suku kata. Selain itu, media yang menarik juga membuat subjek lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pada fase *baseline-2* (A2), kemampuan membaca permulaan subjek tetap bertahan dengan rata-rata persentase sebesar 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan

yang diperoleh selama intervensi dapat dipertahankan meskipun perlakuan telah dihentikan. Dengan demikian, media kartu suku kata tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga memberikan dampak yang cukup konsisten terhadap hasil belajar subjek.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media kartu suku kata efektif digunakan untuk melatih membaca permulaan karena membantu siswa mengenali pola suku kata secara bertahap dan konkret. Selain itu, media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, subjek tampak lebih antusias dan percaya diri saat membaca setelah menggunakan media kartu suku kata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan media kartu suku kata, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca. Hal ini terlihat dari

persentase kemampuan subjek pada fase *baseline-2* (A2) yang lebih tinggi, yaitu 88%, dibandingkan fase *baseline-1* (A1) sebesar 32%, setelah memperoleh intervensi dengan rata-rata 88,5% pada fase B. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu suku kata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan subjek dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap.

Penggunaan media kartu suku kata dapat meningkatkan kemampuan subjek dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana secara lebih tepat dan lancar. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Aisyah, S. (2017). Pengaruh Membaca Buku terhadap Konsentrasi dan Kemampuan Fokus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 112-123.
- Auliah, M., Halimah, A., Sulaiman, U., & Fatahullah, M. M. (2021). Pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN Bontoramba Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2).
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 49-56.
- Jumahir, N. (2019). Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Dengan Disleksia. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 270-279.
- Koswara, D. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik (Membantu Anak Berkesulitan Belajar Bahasa, Membaca, Menulis dan Matematika di Sekolah Inklusif)*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Tanjung, C. F. P., & Anas, N. (2023). Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1513-1522.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187-191.